**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Tinjauan Tentang Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti penerapan.[[1]](#footnote-2) Penerapan sebuah metode tidak lepas dari manajemen. Manajemen adalah serangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[[2]](#footnote-3)Jika manajemen ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi obyek pengelolaan atau pengaturan.

Manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di terapkan.[[3]](#footnote-4) Sedangkan menurut George R. Terry Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk melakukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.[[4]](#footnote-5)

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah masalah manajemen. Penjelasan tentang apa pengertian, mengapa adaya perlu fungsi-fungsi dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen pendidikan.

Menurut mulyono dalam bukunya Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan, adapun penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:[[5]](#footnote-6)

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Bekerja tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa.Akibatnya tentu dapat diramalkan, hasilnya tidak menentu dan biaya yang dikeluarkan tidak terkontrol. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah: a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian. b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efesien untuk mencapai tujuan. c) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atu dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai. d) Mencegah pemborosan uang, tenaga dan waktu. e) mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan. Oleh karena itu di upayakan suatu perencanaan itu harus memenuhi syarat antara lain: a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah diterapkan dan dirumuskan secara jelas. b) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dikerjakan. c) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efesien dalam tenaga, biaya dan waktu.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.[[6]](#footnote-7)

1. Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Mulyuno, dalam bukunya Manajemen Adminnistrasi dan Organisasi Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.[[7]](#footnote-8)

Selain itu dapat dikatakan pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Menurut Suharmini Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya Manajemen Pendidikan, dengan adanya bimbingan dan pengunitan, dapat diketahui manfaatnya, antara lain:[[8]](#footnote-9) a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas. b) denga penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya. c) Dengan digambarnya unit-unit kegiatan dalam sebuah stuktur organisasi dapat diketahui hubungan vertical dan horizontal, baik dalam jalur structural maupun jalur fungsional.

Agar tujuan bersama dapat tercapai dalam suatu proses pembelajaran yang baik maka harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Memiliki tujuan yang jelas yang dapat dipahami dan diterima oleh siswa maupun guru. Dalam sebuah pembelajaran pendidikan, harus mempunyai tujuan yang jelas dan rinci. Sebuah contoh, sebuah pembelajaran menghafal bacaan sholat perlu merumuskan visi dengan jelas agar siswa mampu menghafal dengan baik dan benar sehingga dapat diketahui apakah visi itu sudah tercapai atau belum tercapai. b) Memiliki struktur organisasi yang jelas : 1) Menggambarkan adanya suatu perintah, adanya keseimbangan, wewenang dan tanggungjawab. 2) Sederhada agar mempermudah jalur dan tidak terlalu memperumit proses pengorganisasian dalam pembelajaran. 3) Semua kegiatan habis terbagi sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran yang terbuang sia-sia.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan (actuating) merupakan proses yang member kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi manajemen pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai fungsi khusus yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharuskan dapat merumuskan dan menentukan perkembangan potensi siswa, yang tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga meliputi efektif, dan psikomotorik.

Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Oleh karena itu fungsi perencanaan dan pengorganisasian guru lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek yang bersifat abstrak dalam proses manajemen. Sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

1. Pengendalian Pembelajaran

Purwoto, dalam bukunya Evaluasi Hasil belajar, Menjelaskan bahwa penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kreteria.Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambung. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi di lakukan berdasarkan hasil pengukuran.[[9]](#footnote-10)

Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan dalam manajerial penilaian ini diperlukannya pembadingan antara kinerja actual dengan kinerja yang telah ditetapkan standar. Sebagai manajerial penilaian, guru harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan jika terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran actual dengan yang telah direncanakan, sehingga guru dapat mengetahui tidak hanya tingkat perkembangan dan prestasi semata, akan tetapi sebagai tolak ukur sejauh mana guru efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, berhasil atau tidakkah pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan kemudian menentukan bagai mana program tindak lanjut bagi yang memerlukan bimbingan, dan melaporkan hasil penilaian untuk kebutuhan dimasa mendatang.

Dalam proses menajemen pembelajaran penilaian berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran baik dari segi siswa maupun guru yang melaksanakan pembelajaran. Setelah penilaian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah reporting (pelaporan), yaitu melaporkan dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung setelah diadakan penilaian baik efektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap perkembangan dan perubahan tingkahlaku siswa.

Dengan demikian diharapkan proses manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan secara optimal. Karena, manajemen yang efektif menurut manajer yang professional.Oleh karena itu, harus memenuhi syarat pokok yang menunjang pekerjaan guru sebagai manajer, yakni penguasaan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki.

1. **Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memperagakan misalnya gerakan solat, sehingga siswa dapat melihat langsung proses solat yang di sertai bacaan solat. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode Demonstrasi, maka dibawah ini penulis mengemukakan pendapat ahli tentang metode pengajaran sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru, menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 C, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati; mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.[[10]](#footnote-11)

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu: 1) Ahmad Sabri mengemukakan Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu.[[11]](#footnote-12) 2) Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.[[12]](#footnote-13) 3) Basyiruddin usman mengemukakan Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

1. Tujuan penerapan metode demonstrasi

Metode demonstrasi barang kali lebih tepat untuk mengajarkan ketrampilan tangan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya Stategi Belajar Mengajar bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk[[14]](#footnote-15) : 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru. 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya. 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. Sedangkan winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan. 2) mengingformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. 3) menegangahkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh cardille dan winarno, dapat di identifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup : 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

1. Keunggulan metode demonstrasi

Adapun penggunaan teknik demontrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas; dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia; atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda.Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kebaikan metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan metode demonstrasi.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.[[15]](#footnote-16)1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih jika murid di ikut sertakan. 2) Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya. 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid tidak hanya mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi.4) Pengertian lebih cepat tercapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.5) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewakktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju pada suatu yang didemontrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung daripada semata-mata hanya mendengarkan saja. 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah faham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.[[16]](#footnote-17) 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat pada anak yang mendemonstrasikannya. 2) Memberikan pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat. 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa akan terjawab Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.Sedangkan menurut Roestiyah dalam bukunya stategi belajar mengajarmemaparkan kebaikan metode demonstrasi.[[17]](#footnote-18)Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh adalah; dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit.Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya.Akibat selanjutnya memberikan motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar.Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh penglaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Menurut Moedjiono dalam bukunya stategi belajar mengajar memapaprkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.[[18]](#footnote-19) 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar pejelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. 2) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya. 3) memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang di anggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah di pusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. 4) memungkinkan para siswa mengajukan pertayaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertayaan dapat disampaikan guru pada saa itu pula.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan.

atau melakukan sendiri apa yang di demonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

1. Kelemahan metode demonstrasi

Adapun kelemahan metode demontrasi yang menjadikan siswa sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya praktek sholat tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkan sholat; dengan kelemahan metode demonstrasi siswa tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan suatu sholat yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa akan sulit memahami gerakan sholat yang di sertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek.Misalnya mengerti gerakan sholat beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan lebih sulit; sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan sholat yang di sertai bacaan yang benar.Dengan penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Drs. Achmad patoni, M.Ag.dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrsi.[[19]](#footnote-20) a) dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau panjang. b) apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. c) Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau mendemonstrasikannyaadanya kelemahan dalam metode demonstrasi ini akan menghambat jalannya pembelajaran. Untuk memperjelas bentuk kelemahan metode demonstrasi,d) banyaknya hal-hal yang tidak dapat di demonstrasikan dan di cobakan dalam kelas, demikian halnya dengan pendidikan agama.Sedangkan menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Praseya dalam bukunya SBM(stategi belajar mengajar) mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.[[20]](#footnote-21) 1) dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang bayak. 2) Apa bila kekurangan alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode in I kurang evektif. 3) metode ini sukar dilaksanakan apa bila anak belum matang untuk melaksanakan demonstrasi. 4) banyak alat-alat yang tidak di demonstrasikan dalam kelas karena basarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

Menurut Drs. M. Basiruddin Usman, M.Pd. dalam bukunya metotodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.[[21]](#footnote-22) 1) persiapan dan pelaksanaan memakan waktu yang lama. 2) metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. 3) sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.Sedangkan menurut Dra. H. Zuhairini dalam bukunya methodic Khusus pendidikan agama mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.[[22]](#footnote-23)1) dalam pelaksanaan metode demonstrasi dan exsperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang). 2) apabila sarana kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. 3) metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan exsperimen. 4) banyak hal-hal yang tidak dapat di demonstrasikan dalam kelas.

Menurut Moedjiono dalam bukunya stategi belajar mengajar memaparkan kelemahan metode demonstrasi.[[23]](#footnote-24) 1) Metode demonstrasi merupakan persiapan yang teliti dan penerapan memerlukan waktu yang lama. 2) Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkanpengamatan secara tepat oleh siswa pada waktu digunakan. 3) Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh siswa terhadap hal-hal yang di demonstrasikan. 4) persiapan yan g kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses, atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah siswa akan sulitfokus pada materi yang diberikan karena adanya kekurangan metode demonstrasi, tidak akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi tidak merasakan secara langsung atau tidak melakukan sendiri apa yang seharusnya di demonstrasikannya, juga dengan kelemahan metode demonstrasi yang seharusnya diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

1. Prinsip dalam menggunakan metode demonstrasi

Dalam suatu pengajaran agar pengajaran itu berlangsung baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan. Misalkan pada pemilihan suatu metode pengajaran seperti metode demonstrasi.Dalam pemakaian suatu metode demonstrasi tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan, dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar mengajar pada penggunaan metode demonstrasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut; dan supaya lebih jelasnya apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan menurut Roestiyah dalam bukunya stategi belajar mengajar memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengunaan metode demonstrasi.[[24]](#footnote-25) 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan. 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain. 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah,kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil. 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya. 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengunaan metode demonstrasi.[[25]](#footnote-26) 1) Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang di demonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan : (a) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut. (b) apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan. (c) Apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpartisipasi secara aktif. 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akandilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pertanyaan sebagai arahan penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut: (a) Apakah anda terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah dan tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan. (b) Apakah anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu. (c) Apakah anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu. 3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dibawah ini terjawab; (a) Apakah kedalamnya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. (b) Berapa lama waktu yang anda pakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar murid berpartisipasi dan melakukan observasi secara cermat dan teliti. (c) Apakah kedalamnya juga termasuk waktu mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan? 4) Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mempertanyakan kepada anda sendiri apakah: (a) Keterangan-keterangan itu dapat di dengar jelas oleh murid-murid. (b) Kedudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas. (c) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid. 5) Mempertimbangkan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal berikut: (a) Adakah anda menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu di papan tulis. (b) Bagaimana dan kapan anda lakukan semua hal-hal itu, sebelum,sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid, sering kali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan murid mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengunaan metode demonstrasi.[[26]](#footnote-27) 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat tercapai oleh siswa. 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi scara teratur ssesuai dengan skenario yang direncanakan. 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan. 4) Usahakan dalam melakukan. Sedangkan menurut J.J. Hasibuan, Dip dan Moedjiono. Dalam bukunya proses belajar dan mengajar memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengunaan metode demonstrasi.[[27]](#footnote-28) 1) Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan. 2) Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. 3) Apakah alat-alat yangdiperlukan itu bisa di dapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. 4) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan, sebaikmya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. 7) Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah: (a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas pleh siswa. (b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. (c) Telah disarankan kepada siswa untuk catatan-catatan seperlunya. 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Menurut L.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak dalam bukunya dedaktik dan metodik memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengunaan metode demonstrasi.[[28]](#footnote-29) 1) Kuasai cara-cara yang kita laksanakan. Sediakan alat-alat yang diperlukan. 2) Mencobakan sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum memperlihatkannya dimuka kelas. 3) Tulis sebelumnya terlebih dahulu garis besar demonstrasi itu di papan tulis agar anak lebih mudah mengikuti demonstrasi itu. 4) Usahakan agar setiap anak dapat melihat demonstrasi dan mendengar penjelasan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah seorang guru harus merumuskan spesifik mungkin apa yang akan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk pembelajaran dengan demonstrasi, mempertimbangkan waktu yaitu meliputi waktu yang dipakai untuk mendemonstrasikan dari seorang yang mendemonstrasikan, waktu memberikan penjelasan, waktu memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dari siswanya dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu seorang guru harus juga mempertimbangkan peralatan yang dipakai berupa alat bantu benda maupun tempat atau lokal yang dipakai, juga posisi dari orang yang mendemonstrasikan maupun posisi siswanya bagaimana siswa itu bisa aktif melihat bagaimana proses dari serangkaian kegiatan demonstrasi itu terjadi.

Dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian alangkah baoknya sebelumnya sudah dilakukan atau sudah dicoba, dan dari bentuk demonstrasi nantinya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Setelah semua berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan jangan lupa seorang guru harus dapat menilai dari kemajuan yang dicapai muridnya, apakah dapat melakukan sendiri apa belum dari apa yang baru saja di demonstrasikannya. Hal ini bisa di uji cobakan kepada murid-muridnya untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti yang di demonstrasikannya.

Tetapi metode demonstrasi ini juga membutuhkan metode yang lainnya untuk memaksimalkan metode demonstrasi.Metode demonstrasi dalam pembelajaran hanya berperan beberapa persen saja, metode yang lainnya yang berkaitan dengan metode demonstrasi misalnya metode ceramah, metode kerja kelompok dan metode diskusi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk menyampaikan informasi. Ceramah adalah penuturan guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah.[[29]](#footnote-30) Tetapi metode ceramah merupakan cara terbaik untuk menyampaikan metri-materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Dalam metode ceramah ini murid hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang di ceramahkan guru pasti benar, murid hanya mengutip ceramah guru semampu murid itu sendiri dan menghafalkan tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Maka, peranan guru dan murid berbeda sangat jelas, yakni bahwa guru, terutama pada penuturan dan penerangan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.[[30]](#footnote-31)

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang di sampaikan oleh guru.[[31]](#footnote-32)Menurut Martinis Yamin dalam bukunya Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan bahwa metode ceramah yang dapat dilakukan oleh guru[[32]](#footnote-33): a) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran. b) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan. c) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak. Sedangkan Keterbatasan Metode ceramah sebagai berikut: a) Keberhasilan siswa tidak terukur. b) Perhatiaan dan motivasi siswa sulit diukur. c) Peserta siswa dalam pembelajaran rendah. d) Materi kurang terfokus. e) Pembicaraan sering melantur.

1. Metode Diskusi

Jalan untuk mendekatkan kepada apa yang di kehendaki dan mencapai apa yang ditinjau, para pelajar setelah umur mereka habis dibangku pelajaran, diam tidak berkutik dan tidak mengadakan perundingan-perundingan. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.[[33]](#footnote-34)

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan bahwa metode diskusi ini tepat digunakan bila[[34]](#footnote-35): a) Siswa di tahap menengah atau tahap akhir proses belajar. b) Pelajaran formal atau mangan. c) Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. d) Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan. e) Membiasakan siswa berhadapan berbagai pendekatan, inter prestasi, dan kepribadian. f) Menghadapi masalah secara kelompok. g) Membiasakan siswa untukl beragumentasi dan berfikir rasional.

1. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari beberapa kumpulan individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanyahubungan timbale balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.[[35]](#footnote-36)Samsul ulum dalam bukunya juga menjelaskan bahwa “Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar”.[[36]](#footnote-37) Guru di dalam kelas menghadapi murid-murid merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang di kerjakan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu juga bisa dinamakan metode kerja kelompok.

Di dalam praktek ada bayak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang kesemuanya bergantung pada beberapa factor, misalnya pada tujuan kusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa-siawa, serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas.[[37]](#footnote-38)Pengelompokan ini dapat di terapkan untuk barbagai macam materi pelajaran dan untuk menyampaikan berbagai macam tujuan proses belajar mengajar termasuk dalam pengajaran agama.Menurut Achmad Patoni dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama IslamPengelompokan ini bisa di kelompokkan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain[[38]](#footnote-39): a) Pengelompokan atas dasar perbedaan individu murid dalam kemampuan belajar. b) Pengelompoan atas dasar perbedaan individual murid dalam minat belajar. c) Pengelompokan atas dasar sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia. d) Pengelompokan atas dasar peningkatan pertisipasi. e) Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan dan tugas.

1. Langkah-langkah yang digunakan dalan metode demonstrasi

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut moedjiono dalam bukunya stategi belajar mengajar adalah[[39]](#footnote-40)

1. Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1)mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. 3)mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. 4) merancang garis-garis besar demonstrasi.
2. Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2)member pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertayaan.
3. Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.
4. **Tinjauan Tentang kualitas Materi**
   * + 1. Pengertian kualitas Materi

Kualitas berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yangmengikutinya). Kualitas menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Kualitas menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.[[40]](#footnote-41) Bahan ajar atau materi ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagaisarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003). Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan materi pembelajaran adalah: 1) Potensi peserta didik. 2) Relevansi dengan karakteristik daerah. 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritualpeserta didik. 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik. 5) Struktur keilmuan. 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran. 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. 8) Alokasi waktu.

Materi memuat fakta, prinsip, dan prosedur, yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kopetensi. Indikator merupakan acuan untuk menentukan materi ajar (pembelajaran). Indikator diturunkan dari kompetensi dasar. Pada setiapkompetensi dasar ada materi pokok. Dengan demikian, di dalam penyiapanmateri ajar ada dua kategori materi yakni materi pokok dan materi ajar. Materipokok diturunkan dari kompetensi dasar dan materi ajar diturunkan dariindikator. Menurunkan materi ajar (pembelajaran) dari indikator dilakukan dengan caramencoret atau membendakan kata kerja operasional yang ada pada indikator. Sisanya atau hasilnya merupakan materi ajar (pembelajaran).[[41]](#footnote-42)

* + - 1. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar

Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar, Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.[[42]](#footnote-43)

* + - 1. Prinsip-prinsip pemilian bahan ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan [bahan ajar](http://administrasisekolah.com/proses-pengembangan-silabus.html) atau materi [pembelajaran](http://administrasisekolah.com/sumber-bahan-ajar.html). Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi [pembelajaran](http://administrasisekolah.com/aplikasi-database-siswa-dan-guru.html) meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

* + - * 1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai [siswa](http://administrasisekolah.com/aplikasi-absensi-siswa-guru-dan-karyawan-2.html) berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
        2. Prinsip konsistensi artinya keajekan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka [bahan ajar](http://administrasisekolah.com/rpp-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-smp.html) yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa  adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
        3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.[[43]](#footnote-44)
      1. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetnsi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan Kompetensi Dasar (Ghafur, 1986). Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasikan aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya (Ghafur, 1987).

1. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Reigeluth, 1987).

1. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan system evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda. Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konse, prinsip, prosedur, aspek sikap atau psikomotorik.

1. Memilih sumber bahan ajar

Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.[[44]](#footnote-45)

1. **Tinjauan Tentang Fiqih**
   * + 1. **Pengertian Fiqih**

Menurut bahasa Fiqih berasal dari kata faqiha, yafqoru, fiqhan

(ät^Y À u^Z} À u^Y) yang berarti “Mengerti atau Faham”.perkataan fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari`at, hal ini sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-nya. Jadi, ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syari`at yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

menurut pengertia fuqoha (faqih), fiqih merupakan pengertian Zhanni (sangkaan atau dugaan) tentang hukum syari`at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian yang di benarkan dari dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu fiqih. Orang yang ahli fiqih di sebut faqih, jama`nya fuqoha. Sebagaimana diketahui dalil-dalil umum (generale) dari fiqih merupakan pengususan yang biasa di sebut tasshily. Dari sini status zhanni, akan melahirkan suatu hukum melalui usaha tertentu. Dan usaha itu oleh ahli fiqih di sebut ijtihad,, yang akhirnya orang berpendapat fiqih itu sama dengan ijtihad.

Bila kita menggunakan fiqih masalah hukum “Orang islam yang mati, fardu kifayah atas muslimin yang hidup memandikannya, kecuali orang yang mati sahid.[[45]](#footnote-46)Hal itu artinya apabila ada orang islam yang mati orang mukmin yang masih hidup menadikannya hukumnya adalah fardu kifayah.Agar lebih jelas dalam pengertian definisi fiqih, maka di bawah ini penulis mengemukakan pendapat dari berbagai buku yang memaparkan definisi fiqih dari para ahli tentang definisi fiqih yaitu sebagai berikut:

1. Syafi`i Karim
   * + - 1. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari`at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, yang bersifat individu ataupun yang berbentuk masyarakat sosial.
         2. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
         3. Definisi fiqih yang di kemukakan oleh ustazd Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya sulam, antara lain:

#jtY|üciwa #t^YÀ ktZeã ÖVe u^Y

“fiqih menurut bahasa: faham, maka tau aku akan perkataan engkau artinya faham aku”

Á8ät&-väæät^}=Ê0eãÖ~Q=Feãhäb1÷ækfReãáä1wËIãp

“fiqih menurut istilah, ialah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalannya ijtihad”.

ueq^eÖ}8ät&-vãgyäBUãoice:q@pÖç-ãpÒMqeãòÖ~neãlýækfReäa

$ä~neäædäjQöãäYüüüákfApu~fQêãÔfI

Seperti mengetahui bahwa sesungguhnya niat pada berwudu adalah wajib dari seperti demikian itu sebagian dari ijtihad sebagaimana kata dari nabi Muhammad SAW “sesungguhnya pekerjan-pekerjaan itu di mulai dengan niat”.[[46]](#footnote-47)

1. Nazar Bahri
2. Definisi ilmu fiqih secara umum. Ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari`at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
3. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan umum manusia.

Jadi secara umum fiqih itu dapat di simpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali yaitu membahas masalah-masalah hukum islam yang peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

1. Definisi fiqih yang di kemukakan oleh ustazd Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya sulam, antara lain:

#jtY|üciwa #t^YÀ ktZeã ÖVe u^Y

“fiqih menurut bahasa: faham, maka tau aku akan perkataan engkau artinya faham aku”

8ät&-väæät^}=Ê0eãÖ~Q=Feãhäb1÷ækfReãáä1wËIãp

“fiqih menurut istilah, ialah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalannya ijtihad”.

ueq^eÖ}8ät&-vãgyäBUãoice:q@pÖç-ãpÒMqeãòÖ~neãlýækfReäa

$ä~neäædäjQöãäYüüüákfApu~fQêãÔfI

Seperti mengetahui bahwa sesungguhnya niat pada berwudu adalah wajib dari seperti demikian itu sebagian dari ijtihad sebagaimana kata dari nabi Muhammad SAW “sesungguhnya pekerjan-pekerjaan itu di mulai dengan niat”.[[47]](#footnote-48)

1. Teuku muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teuku Muhammad mengatakan fiqih mempunyai dua makna yaitu

Ö~Q=Feãhäb1väækfReã

“mengetahui hukum-ukum syara` yang alamiyah”

Dalam ta`rif ini dijelaskan bahwa fiqih itu adalah kemampuan seseorang. Dengan memiliki kemampuan ini dikatakanlah dia faqih (seorang ahli fiqih).

hwAvãòÖQp=FUãhäb1vãÖQqjH

“himpunan hukum-hukum amaliyah yang disyari`atkan dalam islam”

Dalam hal ini fiqih itu sendiri juga termasuk kumpulan dari hukum-hukum yang di syari`atkan.[[48]](#footnote-49)

1. Syaifuddin Amir, Haji

Kata fiqih secara etimologi berarti “faham yang mendalam” bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah. Berarti fiqih adalah faham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin.

Secara definitif fiqih berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar`i yang bersifat amaliyah yang di gali dan di temukan dari dalil-dalil yang tafsili”

Dalam definisi ini fiqih di ibaratkan dengan ilmu karena fiqih itu semacam ilmu pengetahuan.[[49]](#footnote-50)

1. HRB. Nuryakin.

Fiqih menurut bahasa adalah faham atau mengetahui sedangkan menurut istilah adalah:

ÁÖ~f~JZ&eãät&e8ãoiÖ~fjReãÖ~Q=Feãhäb1öäækfReã

“Ilmu tentang hukum-hukum syara` yang bersifat amaliyah (perbuatan atau tingkah laku) yang di ambil dari dalil-dalilnya yang terperinci”

Abdul Wahhab Khallaf juga menambahkan nyaitu sebagai berikut:

ÁÖ~f~JZ&eãät&e8ão%8äZ&BUãÖ~fjReãÖ~Q=Feãhäb1vãÖQqjH

“himpunan-himpunan hukum syara` yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci”.

Dari definisi diatas bahwasannya dapat di simpulkan bahwa ilmu fiqih bersangkut paut dengan hukum-hukum syara` yang praktis hukum-hukum tersebut bersumber kepada dalil-dalil yang terperinci.[[50]](#footnote-51)

Melihat dari beberapa pemaparan dari para tokoh tentang definisi fiqih diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian fiqih adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam aturan hidup manusia yang beragama islam dan didalam fiqih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup baik individu atau kelompok dan masyarakat umum, yang di dalamnya berupa syari`at amaliah yang di ambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Al-Qur`an, dan Al-Hadist.

1. **Tinjauan Tentang Mengurus Jenazah**

Kita ketahui bahwa rasullulah saw. Dalam penanganan jenazah adalah petunjuk dan bimbingan yang terbaik dan berbeda dengan petunjuk umat-umat lainnya.Bimbingan beliau dalam hal mengurus jenazah baik memberi tuntunan bagaimana sebaiknya keluarga dan kerabatnya memperlakukan mayat. Apabila orang muslim meninggal, maka fardu kifayah atas orang hidup menyelenggarakan empat perkara yaitu:

* 1. **Memandikan Mayat**

Apabila ada seorang yang meninggal dunia, maka wajib bagi sekelompok muslim untuk segera memandikannya. Menurut Al-Albani M. Nashiruddin dalam bukunya Tuntunan Lengkap mengurus Jenazah bahwa memandikan mayat hendaknya menjaga hal-hal sebagai berikut[[51]](#footnote-52):1) Memandikan tiga kali lebih, sesuai yang di butuhkan atau dilihat perlu oleh orang-orang yang memandikannya. 2) Hendaklah memandikan dengan hitungan ganjil (3 kali, 5 kali, atau 7 kali, dan seterusnya). 3) Hendaklah air yang digunakan untuk memandikan di campur dengan sidrin atau serupa seperti sabun dan lainnya. 4) Pada akhir memandikannya hendaklah mencampuri airnya dengan parfum, kapur barus, dan sejenisnya. 5) Melepaskan gelungan dan kepangan rambut dan mencucinya dengan baik. 6) Menguraikan rambutnya. 7) Bagi wanita di buat tiga kepang rambutnya, kemudian diletakkan ke belakang. 8) Memulai memandikannya dari sebelah kanan dan anggota badan yang bias dibasuh ketika berwudu. 9) Hendaklah orang yang memandikan mayat laki-laki adalah orang laki-laki dan yang memandikan orang perempuan adalah orang-orang perempuan. 10) Membersihkannya (memandikannya) dengan menggunakan kain pembersih atau yang semisalnya. 11) Ketika orang yang berihram meninggal maka ketika di mandikan tidak boleh airnya di campur dengan aroma apapun. 12) Orang yang mengurusi proses memandikan mayat hendaklah orang-orang yang mengetahui sunnahnya, khususnya dari kalangan kerabat.

* 1. **Mengafani Mayat**

“Kafan yang digunakan untuk mayat hendaklah di beli dari hartanya, sekalipun dia tidak mewariskan kecuali harta yang digunakan untuk membeli kain kafan itu”.[[52]](#footnote-53) Apabila tidak meninggalkan harta, kain kafan menjadi kewajiban adalah orang yang member belanjanya sehari-hari misalnya keluarga dan apa biala keluarga tidak mampu maka bias di ambilkan dari baitul-mal dan apabila baitul-mal juga tidak ada maka kewajiban orang muslim yang mampu untuk memberikan keperluan kepada orang yang meninggal dunia.

Cara mengfafani di hamparkan sehelai-sehelai, dan di atas tiap-tiap lapis itu di taburkan wangi-wangian, seperti kapur barus dan sebagainya; lalu mayat di letakkan di atasnya.Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri; atau kedua tangan itu di luruskan menurut lambungnya (rusuknya).Setelah itu dipakaikan kain basahan, baju, penutup kepala, lalu kerudung, kemudian dimasukkan kedalam kain yang meliputi seluruh badannya.Di antara beberapa lapisan kain tadi sebaiknya di beri wangi-wangian misalnya kapur barus.[[53]](#footnote-54)

* 1. **Menyalatkan Mayat**

“Menyalati manyat orang islam adalah fardu kifayah”.[[54]](#footnote-55) Dimana ada orang islam yang meninggal dunia orang islam lainnya wajib menyalati mayat sebelum mayat di kubur dan apabila salah satu dari orang islam sudah menyalatkannya maka gugur kewajiban orang islam lainnya untuk menyalatkan mayat tersebut. “Barang siapa meninggal di suatu negeri dan ternyata tidak ada orang yang mensalatinya, maka hendaklah sekelompok kaum muslimin mensalatinya secara gaib”.[[55]](#footnote-56) Dengan begitu orang islam tidak mempunyai alasan untuk tidak menyalati orang islam lainnya yang telah meninggal dunia. Menurut Rasjid Sulaiman Hajidalam bukunya Fiqh islam (hukum fiqh Lengkap)[[56]](#footnote-57) menyalatkan mayat tentunya ada sarat dan rukun menyalatkan mayat, adapun sarat dan rukunnya menyalati mayat adalah:Syarat menyalatkan manyat: 1)Sarat-sarat salat yang juga menjadi syarat salat mayat, seperti menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap kekiblat. 2) Dilakukan sesudah mayat dimandikan dan dikafani. 3) Letak mayat itu di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali kalau salat itu di laksanakan di atas kubur atau salat gaib. Sedangkan Rukun menyalatkan mayat: 1)Niat, sebagaimana salat yang lain.2) Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram.3) Membaca Al-fatihah sesudah takbiratul ihram. 4) Membaca salawat atas Nabi Saw. Sesudah takbir yang kedua.5) Mendo`akan mayat sesudah takbir ketiga.6) Berdiri jika mampu.7) Memberi salam.

* 1. **Mengubur mayat**

Kewajiban orang islam yang keepat terhadap mayat adalah menguburkannya. Hukum menguburkannya manyat adalah fardu kifayah atas yang hidup.“Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk manyat itu dari atas kubur dan tidak dapat di bongkar binatang buas”.[[57]](#footnote-58) Dengan tidak terciumnya bau busuk maka akan bisa menjaga kehormatan si mayat dan bias menjaga kesehatan arang-orang yang ada disekitarnya, salain itu agar mayat tidak akan bisa di bongkar oleh binatang buas.

Dalam penguburan mayat itupun juga tidak asal mengubur tetapi ada tatacara atau ketentuannya.Dalam penguburan mayat di damping oleh seorang modin yang sudah berpegalaman dalam mengurus mayat termasuk mengubur mayat. Hendaknya membaringkan manyat di dalam liang lahat dengan posisi lambung kanan di bawah dan wajahnya menghadap kearah kiblat, sementara kepala dan kedua kakinya kanan dan kiri kiblat. Inilah yang dilakukan umat islam sejak zaman Rasullulah saw.[[58]](#footnote-59)

1. Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia Besar,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989),hal.327 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharmini Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yokyakarta: Aditya Media, 2008), hal 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, hal4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Jokjakarta: AR\_Ruzz Media, 2009), hal.16 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibit ........hal.18 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten, (Jokjakarta: AR\_Ruzz, 2006), hal.155 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi ........, hal.27 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharmini Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan ….. hal.11 [↑](#footnote-ref-9)
9. Purwoto, Evaluasi hasil belajar, (Yokyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.1 [↑](#footnote-ref-10)
10. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 83. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), 60. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2001), 168 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Basyiruddin* Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2002), 45 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moejiono dkk, Stategi belajar mengajar, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Derektorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992) hal.74 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ramayulis, *Metodologi*….,169 [↑](#footnote-ref-16)
16. Basyiruddin Usman, *Metodologi*…., 46. [↑](#footnote-ref-17)
17. Roestiyah, *Strategi Belajar*…., 84 [↑](#footnote-ref-18)
18. Moejiono dkk, Stategi belajar ……, hal.74-75 [↑](#footnote-ref-19)
19. Achmad patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004) hal. 124 [↑](#footnote-ref-20)
20. Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseya, SBM (Strategi Belajar Mengajar), (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal.63 [↑](#footnote-ref-21)
21. Basyiruddin Usman, *Metodologi*…., 46 [↑](#footnote-ref-22)
22. Zuhairini, Methodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: USANA OFFSET PRINTING, 1983) hal.95 [↑](#footnote-ref-23)
23. Moejiono dkk, Stategi belajar ………., hal.75 [↑](#footnote-ref-24)
24. Roestiyah, stategi .............hal.84 [↑](#footnote-ref-25)
25. Rama Yulis, *Metodologi*….,170-171 [↑](#footnote-ref-26)
26. Basyiruddin Usman, *Metodologi*…., 46 [↑](#footnote-ref-27)
27. J.J . Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda karya karya, 1992), hal.1. [↑](#footnote-ref-28)
28. L.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal 129 [↑](#footnote-ref-29)
29. Syaiful sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Pemecahan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: ALFABETA,cv, 2009), hal.201 [↑](#footnote-ref-30)
30. Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.110 [↑](#footnote-ref-31)
31. Samsul Ulum, TARBIYAH QUR~AINIYAH,(Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal.120 [↑](#footnote-ref-32)
32. Martinis Yamin, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan,(Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hal.154 [↑](#footnote-ref-33)
33. Samsul Ulum, TARBIYAH QUR ………….., hal.121 [↑](#footnote-ref-34)
34. Martinis Yamin, Desain Pembelajaran ................., hal.159 [↑](#footnote-ref-35)
35. Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan .............., hal.127 [↑](#footnote-ref-36)
36. Samsul Ulum, TARBIYAH QUR ………….., hal.129 [↑](#footnote-ref-37)
37. Syaiful sagala, Konsep dan Makna....................., hal.216 [↑](#footnote-ref-38)
38. Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan .............., hal.127-128 [↑](#footnote-ref-39)
39. Moedjiono dkk, stategi belajar ..............., hal.76 [↑](#footnote-ref-40)
40. <http://www.sarjanaku.com/2011/09/mutu-pendidikan-pengertian.html>**.**Diakses30 Maret2012 [↑](#footnote-ref-41)
41. <http://dapah.blogspot.com/2012/02/penentuan-materi-dan-langkah-langkah.html> [↑](#footnote-ref-42)
42. <http://www.m-edukasi.web.id/2011/12/pedoman-memilih-dan-menyusun-bahan-ajar.html> [↑](#footnote-ref-43)
43. <http://administrasisekolah.com/prinsip-prinsip-pemilihan-bahan-ajar.html> Posted on [November 22, 2011](http://administrasisekolah.com/prinsip-prinsip-pemilihan-bahan-ajar.html) [↑](#footnote-ref-44)
44. <http://dapah.blogspot.com/2012/02/penentuan-materi-dan-langkah-langkah.html> [↑](#footnote-ref-45)
45. Rasjid Sulaiman Haji, Fiqh islam (hukum fiqh Lengkap), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal.36 [↑](#footnote-ref-46)
46. A. Syafi`i Karim, Fiqih Usul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.18-19 [↑](#footnote-ref-47)
47. Nazar Bakry, Fiqih dan Usul Fiqih, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 7-9 [↑](#footnote-ref-48)
48. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Fiqih Mu`amalah, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-49)
49. Syaifudin Amir Haji, Usul Fiqih Jilit 1, (Ciputat: PT.LOGOS Wacana Ilmu, 1997), hal.2 [↑](#footnote-ref-50)
50. HRB. Nuryakin, Usul Fiqih, Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung: IAIN, 2000), hal.13 [↑](#footnote-ref-51)
51. Al-Albani M. Nashiruddin, Tuntunan Lengkap mengurus Jenazah,(Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 61-64 [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid........, hal*. 69 [↑](#footnote-ref-53)
53. Rasjid Sulaiman Haji, Fiqh islam …………….., hal. 168 [↑](#footnote-ref-54)
54. Al-Albani M. Nashiruddin, Tuntunan Lengkap mengurus .................................., hal.87 [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid…………., hal*.95 [↑](#footnote-ref-56)
56. Rasjid Sulaiman Haji, Fiqh islam …………….., hal. 171-174 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid ………………, hal.*182 [↑](#footnote-ref-58)
58. Al-Albani M. Nashiruddin, Tuntunan Lengkap mengurus .................................., hal. 149 [↑](#footnote-ref-59)